#### **BAB III**

#### METODE PENELITIAN

## A. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan jasa sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2017. Unit analisis yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan jasa sektor *property* dan *real estate* yang sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditetapkan sebelumnya. Laporan keuangan tersebut dapat diunduh melalui situs Bursa Efek Indonesia dengan alamat website <a href="https://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a> atau dengan cara mengunduh di masing-masing website perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian.

#### B. Jenis Data

Data yang digunakan adalah menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang yang sudah ada. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan jasa sektor *property* dan *real estate* tahun 2015-2017. Data tersebut nantinya akan mendukung variabel-variabel pada penelitian ini.

#### C. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *purposive* sampling. Metode *purposive* sampling merupakan metode yang bertujuan

untuk menggunakan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- Perusahaan jasa sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017.
- Perusahaan jasa sektor property dan real estate yang mempublikasikan annual report dan data keuangan lengkap dengan menggunakan satuan rupiah pada tahun 2015-2017.
- 3. Perusahaan jasa sektor property dan real estate yang memiliki laba positif. Karena kerugian dapat dikompensasikan ke periode mendatang dan akan menjadi pengurang biaya pajak tangguhan dan diakui sebagai aset pajak tangguhan yang dapat menghilangkan arti book tax different (Hanlon, 2009).
- 4. Memiliki CTER antara 0-1 agar mempermudah perhitungan karena tarif pajak tidak diperbolehkan negatif atau lebih dari 1.
- 5. Perusahaan yang mengungkapkan aktivitas CSR dalam laporan tahunan tersebut.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan seluruh data sekunder serta informasi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah pada penelitian ini. Pengambilan data dapat dilakukan dengan cara

mengunduh laporan keuangan melalui situs Bursa Efek Indonesia dengan alamat website <a href="www.idx.co.id">www.idx.co.id</a> atau dengan cara mengunduh di masing-masing website perusahaan jasa sektor property dan real estate yang akan dijadikan sampel penelitian.

#### E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen, dua variabel independen, dan satu variabel moderasi. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah *tax aggressiveness*. Sedangkan variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) dan Likuiditas.

#### 1. Variabel Independen (X)

Variabel independen (X) adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel ini merupakan penyebab pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan yaitu:

#### a. Ukuran Perusahaan

Ukuran biasa disebut juga dengan istilah skala. Ukuran didalam perusahaan menunjukan berapa kepemilikan asset perusahaan. Dimulai dari ukuran kecil, sedang hingga besar. Ukuran perusahaan menggambarkan aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan cara natural logaritma total aset (Lanis dan Richardson. 2015) dengan rumus :

Size 
$$=$$
 Ln (total aset)

# b. Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD)

Corporate Social Responsibility Disclosure diukur menggunakan check list dengan melihat indikator pengungkapannya secara umum. Cara yang dilakukan dalam pengukuran ini adalah dengan mencocokan item check list dengan item pengungkapan laporan tahunan perusahaan yang mengacu pada indikator pengungkapan yang digunakan secara umum di dunia yaitu Global Reporting Initiative G.4 diakses (GRI G.4)yang bisa di www.globalreporting.org. Indikator pengungkapan (GRI G.4) diungkapkan dalam 6 kategori, yaitu kinerja ekonomi (9 item), kinerja lingkungan (34 item), praktik tenaga kerja dan pekerjaan yang layak (16 item), kinerja Hak Asasi Manusia (12 item), kinerja kemasyarakatan/sosial (11 item), dan kinerja tanggung jawab produk (9 item). Rumus pengukuran pengungkapan CSR yaitu:

$$CSR_i = \frac{\sum X_{yi}}{ni}$$

CSR : Indeks luas pengungkapan tanggung jawan sosial dan lingkungan perusahaan i

 $\sum X_{yi}$  : nilai 1 = jika item yi diungkapkan; 0 = jika item yi tidak diungkapkan

ni: jumlah item untuk perusahaan I,  $ni \le 91$ 

#### c. Likuiditas

Apabila suatu perusahaan memiliki kondisi arus kas yang lancar maka perusahaan tersebut memiliki rasio likuiditas yang tinggi. Sedangkan apabila sedang berada dikondisi likiuditas yang rendah maka akan tidak taat dalam melaksanakan kewajiban pajaknya secara tepat waktu, hal ini dimaksudkan untuk mempertahankan arus kas perusahaan daripada harus membayar pajak (Suyanto dan Supramono, 2012). Rasio lancar digunkan untuk melihat aktiva lancara dengan hutang lancarnya, yang diukur dengan cara:

$$current\ ratio = \frac{current\ aset}{current\ liability}$$

#### 2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (Y) adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel lain. Pada penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah agresivitas pajak. Agresivitas pajak merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak, baik menggunakan cara penghindaran pajak (tax avoidance) maupun penggelapan pajak (tax evasion).

Agresivitas pajak dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan pengukuran tax avoidance yaitu Cash Effective Tax Rates (CETR). CETR diperoleh dengan membagi jumlah pajak yang dibayarkan (income tax paid) dengan laba sebelum pajak (pretax income). Rumus pengukuran CETR adalah sebagai berikut:

$$CETR = \frac{Pembayaran Pajak}{Laba Sebelum Pajak}$$

## F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sehingga harus meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

#### 1. Uji statistik deskriptif

Menurut Imam Ghozali (2009), uji statistik memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data yang dilihat dari rata – rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness.

#### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum dilakukan analisis regresi berganda terhadap hipotesis penelitian. Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik yang bertujuan menghindari adanya bias. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi noermal

atau tidak adalah uji ststistik non parametrik Kolmogorov-Suji Smirnov (K-S). apabila hasil menunjukan bahwa nilai sig > 0,05, maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika hasil menunjukan bahwa nilai sig < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (variabel bebas). Menurut Imam Ghozali (2009), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel. . Kriteria pengujian ini adalah menggunakan nilai *tolerence* dan *varian inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0,10 maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolonearitas. Kemudian sebaliknya, jika nilai VIF > 10 dan *tolerance* < 0,10 maka model dinyatakan mengandung multikolinieritas.

## c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi akan terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan model regresi (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada data yaitu dengan menggunakan glejser.. Heterodekastisitas tidak terjadi jika nilai probabilitas > 0,05. Menurut Imam Ghozali (2009), model

regresi yang baik adalah model regresi yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

## d. Uji Autokorelasi

Menurut Nazaruddin dan Basuki (2015), uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang akan terjadi antara residual pada pengamatan satu dengan pengamatan yang lain. Model yang digunakan pada uji ini adalah uji Durbin-Watson (Uji DW).

Menurut Nazaruddin dan Basuki (2015), pengujian dengan Durbin-Watson menggunakan uji berikut ini :

- a. Apabila d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL), maka terdapat autokorelasi
- b. Jika d terletak diantara dU dan (4-dU), maka tidak ada autokorelasi.
- c. Jika d terletak diantara dL dan dU atau antara diantara (4-dU) dan
  (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti

# G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

## 1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan dengan tujuan untuk meneliti tentang hubungan yang terjadi antara variabel satu dengan variabel yang lainnya. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda karena variabel independen yang diuji lebih dari satu. Analisis ini mengemukakan ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Persamaan analisis regresinya:

$$Y = \alpha + \beta 1UP + \beta 2CSRD + \beta 3L + e$$

Y = Tax Aggressiveness

 $\alpha = Konstanta$ 

 $\beta$  = Koefisien regresi

CSR (X1) = Corporate Social Responsibility Disclosure

UP (X2) = Ukuran Perusahaan

L(X3) = Likuiditas

e = error

#### 2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini menggunakan pengamatan nilai signifikan t pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan ( $\alpha=5\%$ ). Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikasi t dengan nilai signifikasi 0,05 dengan syarat, jika nilai signifikasi atau p-value < 0,05 dan koefisien regresi searah dengan hipotesis, maka hipotesis alternatif diterima.

# 3. Uji Kelayakan Model / Uji F

Pengujian ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaannya adalah 0,05. Apabila nilai F > f tabel maka Hipotesis alternatif diterima dan Hipotesis nol ditolak, begitu pula sebaliknya.

# 4. Uji Koefisien Determinasi ( $Adjusted R^2$ )

Menurut Ghozali (2015), koefisien determinasi (R2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai adjusted R2 yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.